

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah perbankan. Peranan tersebut termasuk dalam fungsi utama bank sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Undang – undang No 10 Tahun 1998 tentang Bank yaitu peran bank sangat penting bagi masyarakat yang melakukan aktivitas keuangan, baik masyarakat yang ingin menyimpan dana maupun membutuhkan dana. Baik individu maupun sektor usaha tidak dapat lepas dari kegiatan perbankan. Sebagai institusi pengelola dana masyarakat bank dianggap sebagai tempat kepercayaan yang mampu mengelola dananya, hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan usaha bank. Dalam kegiatan operasionalnya bank harus menjaga kepercayaan tersebut dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank agar tetap dalam kondisi yang baik.

Kesehatan Bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pada peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat khususnya perbankan, melalui sistem pengawasan dan regulasi yang dilakukan. Penegakan sistem pengawasan dan kebijakan yang efektif oleh Bank Indonesia untuk mencegah terjadinya kegagalan sektor perbankan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan bank dilakukan dengan menggunakan empat faktor penilaian, yaitu faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*) kemudian ditentukan peringkat komposit sesuai dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Ada 5 kategori peringkat komposit tingkat kesehatan bank yaitu Peringkat Komposit 1 (PK 1) kategori sangat sehat, Peringkat Komposit 2 (PK 2) kategori sehat, Peringkat Komposit 3 (PK 3) kategori cukup sehat, Peringkat Komposit 4 (PK 4) kategori kurang sehat, Peringkat Komposit 5 (PK 5) kategori tidak sehat.

Peringkat Komposit tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan suatu bank untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain bank

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Penilaian kesehatan bank perlu dilakukan agar tetap menjaga kualitas bank tersebut. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2006:51).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP menjelaskan bahwa pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggungjawab sepenuhnya dari manajemen Bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk dalam melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang efektif. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan penilaian RGEC karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan tersebut menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor – faktor penilaiannya yaitu Permodalan (*capital*), Kualitas asset (*asset quality*), Manajemen (Management), Earnings,

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas (*sensitivity*) atau yang dikenal dengan CAMELS.

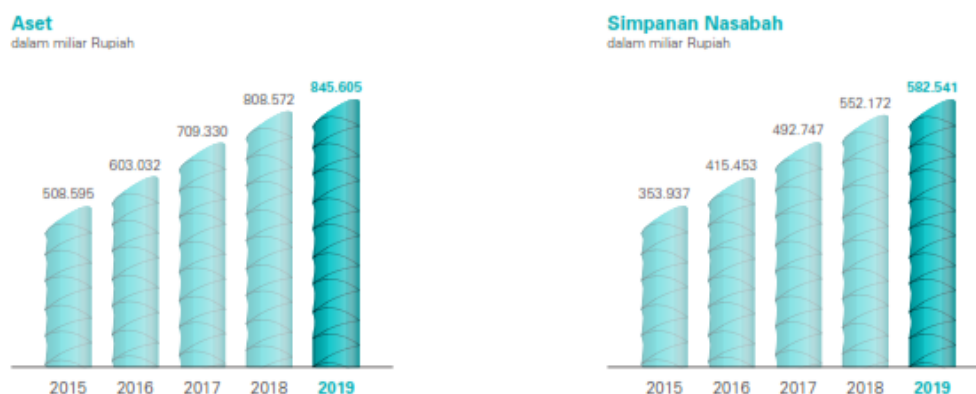
Penilaian kesehatan bank dapat dinilai dari Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Dengan melihat laporan keuangan bank maka dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan bank tersebut. Mengingat pentingnya tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan dan langkah maka berpengaruh pula kualitas manajemen bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kualitas manajemen yang baik tentunya dapat di ukur dengan baik atau tidaknya penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko di bank tersebut. Faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu faktor *Risk Profile* (dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan (NPL)*, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance, Earnings* dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan faktor *Capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk merupakan salah satu Bank Umum Milik Negara, Bank BNI menjadi perusahaan pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

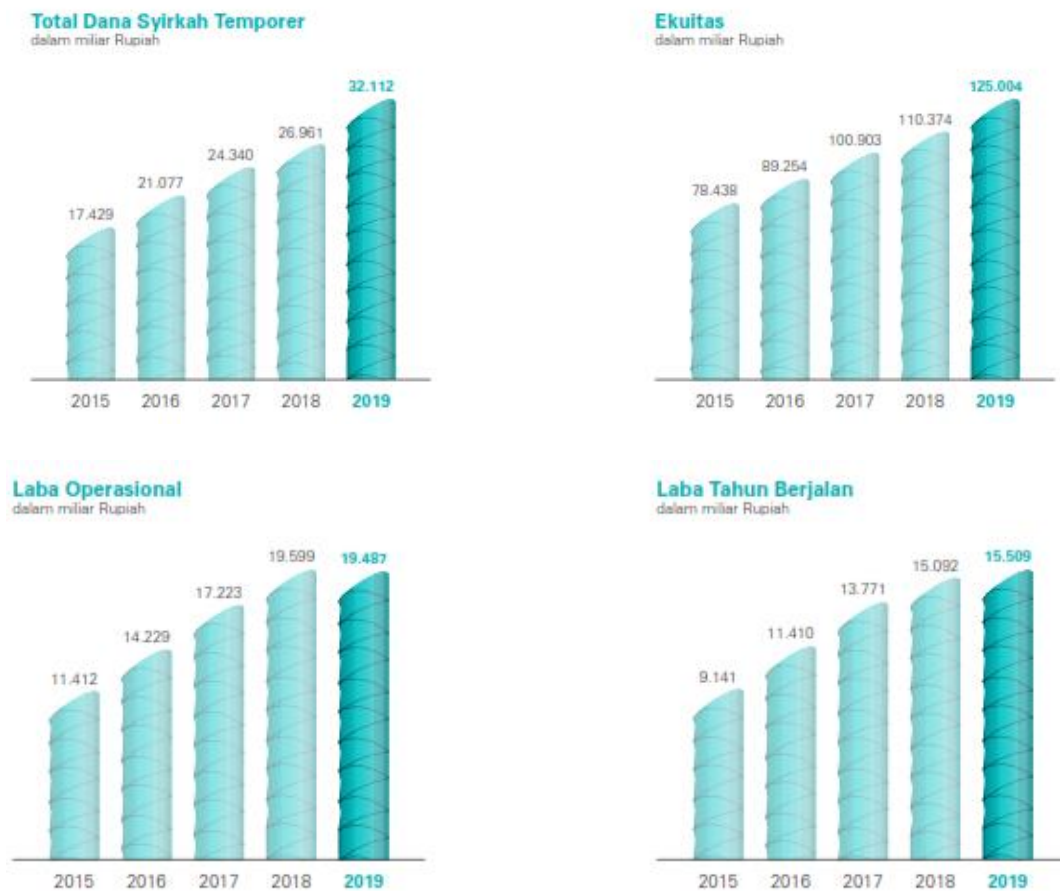
IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional mengingat persaingan antar bank semakin ketat. Bank BNI kini menjadi Bank Nasional terbesar ke 4 di Indonesia dilihat dari total asset, total kredit, maupun total Dana Pihak Ketiga (DPK). Salah satu langkah strategis perusahaan dalam meningkatkan bisnis, BNI berkomitmen untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas layanan dan telah melakukan serangkaian transformasi bisnis yang fokus pada bisnis berbasis nasabah tersebut. BNI mampu menghasilkan kinerja yang unggul untuk memberikan nilai investasi yang tinggi dan menjadi *bank of choice* bagi kebutuhan nasabah dengan kualitas layanan yang terbaik (bni.co.id). Sebagai *bank of choice* maka BNI perlu menjaga tingkat kesehatannya agar mempertahankan kepercayaan nasabahnya. Bank BNI telah menunjukkan kinerja yang baik dalam operasionalnya yang baik dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagaimana tercermin dalam grafik berikut:

Gambar 1.1 Pencapaian Kinerja PT.BNI Tbk



IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA



Sumber: Laporan Tahunan 2019 PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan hasil yang baik untuk meningkatkan kinerjanya. Tahun 2015 sampai 2019 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan asset, ekuitas, dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional oleh Bank BNI. Meskipun BNI sebagai *Bank Of Choice* masih banyak risiko yang terjadi dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang salahsatunya pada rasio *loan at risk bank* dalam *credit at risk* Bank BNI yang tercatat naik di Tahun 2019 karena bertambahnya kredit dalam perhatian khusus (*special mention*) plus kredit yang direstruksikan. (kontan.co.id)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) jika diukur dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) jika diukur dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terkait perbankan, khususnya dalam penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Bank BNI Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai tingkat kesehatan PT Bank BNI Tbk tahun 2015-2019 sehingga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam menghadapi persaingan bisnis.

b. Manfaat Untuk Universitas Airlangga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana Analisis Tingkat Kesehatan bank dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), studi kasus pada Bank BNI, serta dapat digunakan sebagai bacaan yang bermanfaat terkait dengan tingkat kesehatan bank.

c. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian sebagai pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings and capital*), karena dapat menerapkan langsung teori yang didapatkan selama masa perkuliahan.